

2. Di manakah Anda biasa berkumpul dengan teman-teman sesama Sastra Inggris ? (boleh menjawab lebih dari satu)
 - a. di Lab. Bahasa
 - b. di beranda FISIP
 - c. di kantin FISIP
 - d. tempat duduk sekitar taman dalam FISIP
 - e. gedung lama MIPA
 - f. tempat lain. Sebutkan :
3. Ketika berkumpul tersebut bahasa apakah yang Anda gunakan ?
 - a. Indonesia
 - b. Jawa
 - c. campuran Indonesia - Jawa
4. Pernahkah Anda menyelipkan beberapa kata Bahasa Inggris ke dalam ucapan-ucapan Anda dalam percakapan dengan teman-teman sesama Sastra Inggris ?
 - a. Tidak pernah
 - b. kadang-kadang
 - c. sering
5. Apakah Anda menggunakannya dengan sengaja ?
 - a. Ya
 - b. tidak / spontan
6. Apakah alasan Anda menggunakannya ? (boleh menjawab lebih dari satu)
 - a. gengsi / prestige
 - b. kata-kata dalam Bahasa Indonesia kurang bisa mewakili apa yang saya maksudkan.
 - c. kebetulan yang terlintas dalam pikiran adalah kata dalam Bahasa Inggris tersebut.
 - d. hanya bila berkaitan dengan istilah-istilah teknis tertentu.
 - e. untuk merahasiakan sesuatu.
 - f. untuk memperhalus ungkapan / kata-kata tertentu.
 - g. alasan lain. Sebutkan
7. Topik apa saja yang sering Anda bicarakan dengan teman-teman sehubungan dengan pertanyaan no. 4, 5 dan 6 ? (boleh menjawab lebih dari satu)
 - a. pribadi
 - b. masalah akademis
 - c. masalah-masalah yang berkembang sekarang
 - d. lain-lain (Sebutkan !) :

2. THE LIST OF RECORDED DATA

1. Junie : "Selama ini aku sudah bersabar Tapi mereka nggak sadar, malah kayaknya *against me* gitu lho ,Tus."
2. Joko : "Ya, mungkin kamu *take for granted* , kamu anggap bahwa itu benar. nggak kamu cek KRSmu lagi."
3. Hening : "Kalo aku *defence*-ku cuman diem."
4. Erna : "*Baby*-nya siapa namanya ?"
5. Chusnul: "Sorry, aku nggak bisa. Soalnya aku ada *date* nanti."
6. Joko: "*Any time* tah di PPIA itu?"
7. Enty : "Oh, *honey*. Iya lho dia kan sayangku. Kamu sendiri juga punya *date* gitu."
8. Santi : "Ya, nggak pa-pa, *having fun* aja."
9. Rere : "Lho beliau kan *bring a baby*."
10. Ali : "Eh, kamu jangan nge-*judge* orang lain kayak gitu dong."
11. Diba : "Kamu ini Roby kan cuman *exaggerating* ."
12. Tari : "*Besides*, aku udah nggak kuat lagi."
13. Rani : "Kenapa perlu dibimbing, *childish* tah anaknya."
14. Roby : "Tahu apa kamu filsafat. Kamu nggak takut *misunderstanding* sama dosen."
15. Win : "Ayo Win, *expiry*-nya. Inget!"
16. Eni : "Datang aja. *Free of charge* kok."
17. Dewi : "Ini harus dicatat. *Repeat*, Mas. *Repeat*."
18. Yoga : ".....cara bertutur, wajah, kemudian *item-item* di sekelilingnya."
19. Farid : "Ya ditinjau dari sudut *Psychology*, *Sociology*,....."
20. Lily : "Yang menarik *character*-nya."
21. Yoga : "Yah dikatakan *the loss generation*. *Moral value* kayak gitu udah hilang."
22. Yudia : "Terus *jazz age* itu, itu termasuk dalam sejarah orang negro Amerika."

23. Fitri : "Kita harus nunjukin *skill* kita."
24. Wit : "Paling yang diceritain *significant of features, management data*. gitu-gitu aja."
25. Wit : "Yah, komik gitu ya, terus tak kasih *blanc* di beberapa tempat, ya itu yang harus mereka isi."
26. Ima : "Ah, Nana *new style* kamu rambutnya."
27. Rurin : "Eh, itu *p aspirated* apa *b aspirated*?"
28. Junie : "Pada dasarnya sama, *backgroundnya*-nya beda. Aku ssesudah *slavery*, Diba pada saat *slavery*."
29. Adi : "Katanya beliau udah punya *boy friend*."
30. Nanang : "Kayak *rasial prejudice, rasial descrimination,.....*"
31. Marta : "Kerja yang dapat *salary* dengan enggak kan sama aja sama-sama kerja."
32. Marta : "Aku jadi *domestic manager* aja. Ya, *the real house wife*. Enak tinggal nunggu gaji dari suami."
33. Esthi : "Kalo Yogya aku udah *familiar*."
34. Mayang : "Bagaimana *character* mempengaruhi *style*, bagaimana *character* berkembang."
35. Zaitun : "Ya kamu fokuskan ke *main character*."
36. Vivi : "*Method* kan di Bab satu."
37. Siti : "Itu di belakang yang *airways*, penerbangan."
38. Fitri : "Aku suka, soalnya *handwriting*."
39. Indah : "Di *damping* itu aku mau usaha bikin *wedding gift*."
40. Diba : "Di *real world*, rek. Kalo di sini memang dia kelihatan jelek"
41. Yunita : "*Get real*, segitu mahal nya."
42. Win : "Pengalaman *interview* enam kali, wow...."
43. Fitri : "Eh, kamu jangan *daydreaming*! Nglamun!"
44. Junie : "Lho kalian lak *my friends*. Kalo beginian mengatasnamakan *friend*."
45. Vitria : "Aku *down pas* di ujian tulis Bahasa Inggris."
46. Sherly : "Nggak ada ujian untuk *mid term*. UAS ada. Ujiannya ya kayak *teaching* gitu."

47. Enty : "Ya, *the avarage* lha. Jangan yang ganteng-ganteng amat 'ntar cemburu."
48. Yoga : "Nggak kok. Witanto *planning*-nya nggak akan kembali ke Malang kok."
49. Mada : "Orang yang agresif kan *offence*, apa anak perempuan ada yang begitu?"
50. Bam : "Biasanya perempuan itu lebih membutuhkan *affectionate*, kelembutan, kasih sayang. kalo laki-laki kan suka *to the point*. Langsung tancep."
51. Twi : "Jadi pra itu *coitus*. Wanita suka dirayu dulu, dibelai penuh kasih sayang....."
52. Dondon : "Ya kalo cewek yang jam terbangnya pacarannya sudah tinggi lebih permisif daripada cewek yang jam terbangnya belum tinggi, *defence*-nya masih kuat."
53. Hery : "Contohnya *Miss P* itu, dia jam terbangnya sudah tinggi....."
54. Savitri : "Makanya kayak *rape* itu kan sakit, soalnya nggak ada awalnya."
55. Nuri : "Ya, kalo nggak kuat ya beli mesin cuci sekalian *dish washer*, pencuci piring."
56. Joko : "Memang wajahnya nggak ada daya tarik seksualnya. *Innocence*."
- Febri : "Maudy kok *innocence*."
57. Farid : "Potongan *seductive*. Menggoda."
58. Farid : "Yang aku nggak suka itu terlalu di-*exaggerate*."
59. Agis : "Dia itu mau ambil *shoot* di sana. Pokoknya ada *shoot* di mana dia itu mau masukin *advertising* apa ya pariwisata."
60. Dian : "*Pure friend*, sungguh. Nggak ada apa-apa kok aku sama dia."
61. Chusnul : "Tus aku mau *engage* kamu mau dateng tah."
62. Dina : "Aduh, sudah tak-*move* semua, dik."

63. Febri : "Gimana ya Tus, kalo dia harus nanganin *food and bravarage*, dia kan harus nyicipin *wine*-nya."
64. Febri : "Makan *spinach* untuk mencegah."
65. Hening : "Wah jangan *underestimate* gitu."
66. Hermin : "Lho kok *disappear* sih. Perasaan tak taruh di sini lho."
67. Dina : "Pokoknya habis ini aku mau *wanted* pekerjaan."
68. Ratih : "Kalo hanya untuk *introducing* sih nggak pa-pa."
69. Fira : "Enakan *Vitacimin* daripada *after taste*."
70. Indah : "Kan harusnya di-*select* dulu, eh dia....."
71. Santi : "Ini lho. Ini kan mestinya di-*put*-kan di *introduction*."
72. Diba : "Yog, Yoga, sini kamu *next to me*."
73. Atik : "Ini kapan dikumpulkannya. Hari ini atau *next week*."
74. Dessy : "Aku lihat *background*-mu."
75. Atiek : "Katanya kamu *married yach*."
76. Bam : "Mereka itu *aristocratic*, nggak merakyat."
77. Pris : "Pokoknya *terrible* nggak bisa ngebayangin."
78. Ima : "Aku cuman *got C*, padahal perasaan bisa lho."
79. Willy : "Bilangin kok itu cuman *a matter of time*."
80. Nuning : "Kasihlah lho, Mbak anaknya *invalid*."
81. Melly : "Gila kamu masak dia *make love* di kampus."
82. Mada : "Kamu itu udah dibilangin *keep fighting, keep insisting,....*"
83. Isti : "Aku bener-bener *offended* atas perlakuan dia."
84. Tri : "Belum apa-apa aku udah *nervous*."
85. Sutadi : "Lho udah ada *volunteer* gitu lho. Ngapain repot-repot?"
86. Ita : "Tomorrow, mungkin, *the same time*"
87. Rit : "Keluarganya itu dari kakak sampai adiknya semuanya *whore*."
Ima : "Apa?"
Rit : "Prostitute."
88. Ari : "Tindakan kayak gitu udah menjurus ke *crime*."
89. Santi : "Sorry, tadi malam perutku *error*, jadi nggak bisa nelpon."

90. Nana : "Dia nggak nyangka lho kalo dapat A, A, A. Soalnya dia merasa nggak bisa. *Blessing* gitu lho, apa rahmat."
91. Elizabeth : "Meskipun nggak terkenal, tapi ordernya banyak. Soalnya tempatnya *strategic*."
92. Sutadi : "Kamu itu gitu aja percaya, *psycho war* itu."
93. Rike: : "Eh, mana *my beloved lecturer*."
94. Fanani : "Katanya ada *trouble*."
95. Hermanto : "Udah tak- *handle* kok."
96. Rurin : "Katamu tadi akan punya satu lagi, jadi masih *pregnant* kalo gitu."
97. Nano : "Sudah tapi di-*cancel*."
98. Esthi : "Dua kali ikut UMPTN gagal, tinggal satu *chance* lagi."
99. Sulis : "Lha orangnya agak *strick* gitu sih, jadinya ya males."
100. Sri : "Yang mana, *your real* apa yang bukan?"
Ariestya : "Yang *real*."
101. Irma : "Convention hall-nya Sangrilla lebih bagus daripada Sheraton."
102. Ima : "Dia itu kerja di *tele-marketing*."
103. Dian : "Era di Ibis jadi *junior secretary*."
104. Sugiharto : "Untuk jadi *member* harus bayar Rp 120.000,-"
105. Sugiharto : "Trus kita ajak temen-temen kita jadi *down line*, mereka bisa ngajak temen-temen mereka jadi *down line* mereka."
106. Huri : "Beliau kan mau jadi *sparing partner*-nya Yayuk Basuki."
107. Win : "Kenapa kalo saya ngomong saya itu dari sastra, orang sini *underestimate*, tapi kalo ke orang Barat, oh ya, kamu dari sastra? Orang sana itu *overestimate* gitu, apa? Sangat meng-agungkan."
108. Silvia : "Aku kan *dial* ya sama mamaku."
109. Ami : "Kita dulu *underestimate* dia. Sekarang dia nunjukin *power*-nya."
110. Ima : "Tapi kalo *pure* nggak bisa. Kita mesti nggunain disiplin ilmu lain."

111. Diba : "Aku ini *yes man* pol."
112. Roby : "Mestinya kan ngasih *way out* jadi nggak nyalahin aja."
113. Roby : "Dia bilang *my roommate* . Berarti kan dia nggak sendiri, kayaknya itunya....."
114. Silvia : "Itu namanya sudah *interfere* urusan orang lain."
115. Lily : "Dewi itu sudah *finish*. Habis *thesis* dia."
116. Anggraeni : "Ini lho, kalo anak-anak mau *share*."
117. Andayani : "Masalah *colour* itu udah lama."
118. Hermanto : "Team-team *underdog* kayak gini ini, diem-diemditinggal konco."
119. Win : "Nggak tahu lebih *complicated* gitu lho. Kayaknya ada error di kepalaku."
120. Fanani : "Kan bisa *direct dialing*."
121. Huri : "Ya kan kamu bisa lihat di *screen*-nya."
122. Rere : "Dengan ini kamu bisa tahu garis besarnya meskipun kamu nggak dateng ke *press conference*-nya."
123. Dyah : "Ini untuk diberikan ke *associate partner, partner* bisnis."
124. Desy : "Masak pakai *plot* sih bosen aku."
125. Farid : "Gini, gimana yah, kita bisa nganalisa dari sudut pandang *sociology, Psychology, Philosophy*, de el el"
126. Willy : "Ini itu *inner conflict*. Kayaknya lebih cocok ke *Psychology*."
127. Ani : "Kalo *language competence* apa itu nggak *Psycholinguistics*."
128. Agis : "Dia ngambil *language attitude*-nya. Yang penelitian yang sudah itu *language choice*."
129. Eni : "Aduh. Aku ini itu mestinya *descriptive qualitative*, bukan *quantitative*. Wis embuh."
130. Erna : "Dik itu *psychonguistics*. Jangan ngambil yang itu, sulit. Lagian yang *expert* di bidang itu di sini belum ada."
131. Charitas : ".....yang satu udah kenal bener sama aku, yang satunya cuman *acquaintance*."

132. Junie : "Itu mau tak-*simplify*."
133. Win : "Enak komputer di sana udah di-*simplify*."
134. Rike : "Eh jangan dilihat *performance*-nya dong, lihat hatinya."
135. Tri : "Belum apa-apa aku udah *nervous*."
136. Yudia : "Oh jadi kalo anak kos-kosan itu *image*-nya selalu nggak rapi, gitu!"
137. Zaitun : "Anu mau *hunting* Pak Hari."
138. Tina : "Eh, katanya *your sister* melahirkan ya."
139. Anshori : "Eh salah, *slip of the tongue*."
140. Indah : "At least kan bisa pakai daster."
141. Dewi : "Malah enak lho Mbak, kita bisa *save*."
142. Santi : "Apa, kamu nyari yang sudah *established* tah?"
143. Esthi : "Yang mana? *He* apa *she*?"
- Mayang : "*He*"
144. Ami : "Dia itu sampai mau *suicide*."
145. Chusnul : "Lha *you* gimana lho, semua tergantung pada *you* sendiri."
146. Heri : "*Why*? Kenapa nggak dikerjakan?"
147. Sutadi : "Tus, kamu itu bikin *double mistake*."